Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 526 – 532

RESEARCH ARTICLE

Penerapan PBL dan Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, Disiplin, Kebugaran Siswa SDN 69 Palembang

Rafina Zahra Fatiha[1], Ike Lia Sandora[2], Regita Rahayu Ningsi[3], Sabrina Ram Salsabila[4], Hani Wadatu Rohmah[5], Zainap[6], Muhammad Alif Maulana Dipa[7], M. Inoi[8]
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[1,7,8]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[2,3,4,5]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[6]

rafinarafina239@gmail.com[1], ikeliasandora123@gmail.com[2], regitarahayuningsi@gmail.com[3], sabrinasalsabila0611@gmail.com[4], hanwdturhmh@gmail.com[5], inazaenap@gmail.com[6], alif20102005@gmail.com[7], inoi00185@gmail.com[8]

Kata Kunci:
Problem Based Learning, Wordwall, Motivasi Belajar, Pemahaman Siswa, Disiplin Belajar, Kebugaran Jasmani, Sekolah Dasar

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman siswa, disiplin belajar, dan kebugaran jasmani siswa SDN 69 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus kajian diarahkan pada proses pembelajaran, respons siswa, situasi kelas, kegiatan jasmani, serta pengalaman lapangan, bukan pada pengukuran statistik. Konteks kegiatan melibatkan siswa sekolah dasar, guru, mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang, dan warga sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, dokumentasi foto, wawancara sederhana, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL membantu siswa memahami masalah kontekstual, berdiskusi, mencoba kegiatan, dan menyampaikan hasil belajar dengan lebih aktif. Wordwall membantu pembelajaran menjadi lebih menarik karena latihan soal disajikan melalui tampilan digital berbasis permainan, terutama pada pembelajaran IPAS dan materi yang memerlukan penguatan konsep. Pada pembelajaran PJOK, kegiatan berbasis PBL dalam lari jarak pendek, senam lantai, dan bola voli passing bawah membantu siswa lebih aktif bergerak, berani mencoba, serta mengikuti instruksi secara terarah. Manajemen waktu, pembiasaan kelas, dan aturan kegiatan juga membantu membentuk disiplin belajar siswa. Dengan demikian, PBL dan Wordwall dapat mendukung pembelajaran sekolah dasar yang aktif, menarik, dan bermakna apabila disesuaikan dengan karakter siswa, kondisi kelas, fasilitas sekolah, dan tujuan pembelajaran.

Key Word:
Problem Based Learning, Wordwall, learning motivation, student understanding, discipline, physical fitness, elementary school

Abstract

This article aims to describe the implementation of Problem Based Learning (PBL) and Wordwall in improving learning motivation, student understanding, learning discipline, and physical fitness among students of SDN 69 Palembang. The study used a descriptive qualitative approach because the focus was placed on learning processes, student responses, classroom situations, physical education activities, and field experiences rather than statistical measurement. The study context involved elementary school students, teachers, PLP students of Universitas PGRI Palembang, and school members. Data were collected through classroom and school observations, photo documentation, simple interviews, and field notes. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was strengthened through technique triangulation. The findings indicate that PBL encouraged students to understand contextual problems, discuss possible solutions, try learning tasks, and present responses more actively. Wordwall supported learning by presenting questions and exercises in an interactive game-based format, especially for strengthening student understanding of IPAS and other conceptual materials. In physical education, PBL-based activities in short-distance running, floor gymnastics, and underhand volleyball passing helped students become more active, confident, and disciplined in following movement instructions. Time management and repeated routines also supported students in following rules, completing tasks, and waiting for turns. Overall, PBL and Wordwall can support active, meaningful, and contextual elementary school learning when adapted to student characteristics, classroom conditions, school facilities, and learning objectives.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan suasana yang aktif, kreatif, dan dekat dengan kehidupan siswa. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya membutuhkan penjelasan guru, tetapi juga kegiatan yang memberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, bergerak, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru sering membuat siswa kurang fokus dan kurang berani terlibat, sehingga guru dan mahasiswa PLP perlu memilih model serta media yang sesuai dengan karakter siswa. Permasalahan yang sering terlihat pada siswa sekolah dasar cukup beragam, seperti motivasi belajar yang belum stabil, pemahaman materi yang berbeda-beda, disiplin belajar yang masih perlu dibiasakan, serta kebutuhan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Pada matematika, siswa dapat mengalami kesulitan memahami penjumlahan pecahan jika contoh yang diberikan terlalu abstrak. Pada IPAS dan Pendidikan Pancasila, siswa membutuhkan contoh konkret agar keberagaman budaya dan manfaat gotong royong lebih mudah dipahami.

Model Problem Based Learning (PBL) sesuai digunakan karena mengarahkan siswa belajar melalui masalah. Dahri (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah melatih siswa memahami persoalan, mencari informasi, dan menyusun solusi. Asmara dan Septiana (2023) juga menekankan bahwa masalah kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan PLP, PBL dapat diterapkan melalui cerita, kasus sederhana, pertanyaan pemantik, atau masalah gerak pada pembelajaran PJOK. PBL berkaitan dengan motivasi karena siswa diberi ruang untuk berpikir dan terlibat dalam pembelajaran. Gunawan et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi PBL dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Di SDN 69 Palembang, PBL relevan diterapkan pada penjumlahan pecahan, keberagaman budaya Indonesia, manfaat gotong royong, lari jarak pendek, senam lantai, dan bola voli passing bawah. Kegiatan tersebut dapat dibuat sederhana, tetapi tetap menuntut siswa aktif memahami masalah dan mencoba solusi.

Selain model pembelajaran, media digital juga dapat membantu proses belajar. Wordwall merupakan media berbasis permainan yang dapat digunakan untuk kuis, latihan soal, mencocokkan jawaban, dan penguatan konsep. Gandasari dan Pramudiani (2021) menjelaskan bahwa Wordwall berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Nissa dan Renoningtyas (2021) juga menunjukkan bahwa Wordwall dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada pembelajaran tematik. Wordwall juga mendukung pemahaman karena materi dapat disajikan dalam bentuk latihan interaktif. Agusti dan Aslam (2022) menyatakan bahwa Wordwall efektif digunakan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar, sedangkan Lubis dan Nuriadin (2022) menunjukkan bahwa Wordwall dapat membantu hasil belajar matematika. Cahya et al. (2023) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan, fasilitas, dan kondisi kelas agar penggunaannya tetap bermakna.

Pada pembelajaran PJOK, PBL dapat diterapkan melalui masalah gerak dan praktik langsung. Fransisco et al. (2025) membahas PBL dalam pembelajaran lari jarak pendek pada siswa SD, sedangkan Zahra et al. (2023) menunjukkan penerapan PBL dalam teknik dasar senam lantai. Kegiatan jasmani juga dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Pratama et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi ruang untuk meningkatkan disiplin siswa melalui aturan dan pembiasaan. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan PBL dan Wordwall untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, disiplin, dan kebugaran siswa SDN 69 Palembang secara kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena artikel berfokus pada proses penerapan PBL dan Wordwall, respons siswa, kegiatan kelas, kegiatan PJOK, dan pembiasaan disiplin selama PLP. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, bukan angka statistik. Lokasi kegiatan adalah SDN 69 Palembang. Subjek atau informan dalam kegiatan ini meliputi siswa, guru, mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang, serta pihak sekolah. Fokus kajian meliputi penerapan PBL, penggunaan Wordwall, motivasi belajar, pemahaman siswa, disiplin belajar, dan kebugaran jasmani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi foto, wawancara sederhana, dan catatan lapangan. Observasi memperhatikan langkah pembelajaran, respons siswa, keterlibatan diskusi, kedisiplinan, dan partisipasi dalam kegiatan jasmani. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan catatan lapangan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 1. Fokus Observasi Penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sumber Data
1.	Penerapan PBL	Pemberian masalah kontekstual, diskusi, praktik, pencarian solusi, penyampaian hasil, dan penguatan.	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan.
2.	Penggunaan Wordwall	Kuis interaktif, latihan soal, tampilan permainan, dan respons siswa terhadap media digital.	Observasi, dokumentasi, wawancara sederhana.
3.	Motivasi belajar siswa	Perhatian, keberanian menjawab, ketertarikan mengikuti kegiatan, dan kesungguhan mengerjakan tugas.	Observasi dan catatan lapangan.
4.	Pemahaman siswa	Kemampuan memahami soal, menjelaskan kembali materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti praktik.	Observasi dan wawancara sederhana.
5.	Disiplin belajar siswa	Mendengarkan instruksi, menaati aturan, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas.	Observasi dan dokumentasi.
6.	Kebugaran jasmani siswa	Keterlibatan dalam pemanasan, lari jarak pendek, senam lantai, dan bola voli passing bawah.	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, SDN 69 Palembang memiliki lingkungan sekolah yang aktif dan mendukung pembelajaran. Aktivitas siswa terlihat di ruang kelas dan halaman sekolah melalui kegiatan pembiasaan, pengarahan, olahraga, serta kegiatan bersama. Keberadaan mahasiswa PLP membantu guru dalam mendampingi siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Suasana sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran di SD perlu dilakukan secara bervariasi. Di kelas, siswa menulis, mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, dan mengikuti media pembelajaran. Di luar kelas, siswa mengikuti kegiatan jasmani seperti pemanasan, senam, dan latihan gerak dasar. Kegiatan tersebut menjadi ruang untuk mengembangkan motivasi, pemahaman, disiplin, dan kebugaran secara bersamaan.



Gambar 1. Kegiatan pembiasaan dan pengarahan siswa di lingkungan SDN 69 Palembang.

Gambar 1 memperlihatkan siswa duduk bersama di lingkungan sekolah dengan pendampingan guru dan mahasiswa. Kegiatan tersebut menunjukkan pembiasaan mendengarkan arahan, menjaga ketertiban, dan mengikuti kegiatan bersama. Secara kualitatif, suasana ini mendukung disiplin, kebersamaan, dan kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

PBL diterapkan melalui masalah sederhana yang disesuaikan dengan materi. Pada penjumlahan pecahan, siswa dapat diberi masalah tentang bagian makanan atau benda. Pada keberagaman budaya Indonesia dan manfaat gotong royong, siswa diajak memahami kasus yang dekat dengan lingkungan sekolah. Pada PJOK, masalah dapat berupa cara melakukan gerakan lari, senam lantai, atau passing bawah dengan benar. Secara umum, langkah PBL meliputi pemberian masalah, pengamatan masalah, diskusi atau praktik, pencarian solusi, penyampaian hasil, dan penguatan guru. Langkah ini sejalan dengan Dahri (2022) dan Asmara dan Septiana (2023) yang menempatkan masalah sebagai awal pembelajaran. Dalam PJOK, PBL membantu siswa memahami gerak melalui praktik. Fransisco et al. (2025) membahas PBL pada lari jarak pendek, sedangkan Zahra et al. (2023) menunjukkan PBL dapat digunakan dalam teknik dasar senam lantai.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679



Gambar 2. Kegiatan siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Gambar 2 menunjukkan siswa sedang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Dalam PBL, kegiatan menulis menjadi bagian dari proses memahami masalah, menyusun jawaban, dan memperbaiki pemahaman berdasarkan arahan guru. Gunawan et al. (2022) menjelaskan bahwa PBL berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar, sehingga kegiatan ini dapat mendorong siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Wordwall dimanfaatkan sebagai media digital berbasis permainan untuk kuis, latihan soal, mencocokkan jawaban, dan penguatan konsep. Media ini relevan digunakan pada pembelajaran IPAS, matematika, maupun materi lain yang membutuhkan latihan berulang. Agusti dan Aslam (2022) menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam pembelajaran IPA, sedangkan Lubis dan Nuriadin (2022) menjelaskan bahwa Wordwall membantu pembelajaran matematika sekolah dasar. Wordwall juga dapat menumbuhkan motivasi karena siswa merasa kegiatan belajar lebih menarik. Gandasari dan Pramudiani (2021) menyatakan bahwa Wordwall berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan Nissa dan Renoningtyas (2021) menunjukkan bahwa Wordwall meningkatkan minat serta motivasi pada pembelajaran tematik. Rodzikin dan Mareta Cahya (2023) juga menunjukkan bahwa PBL berbantuan Wordwall dapat mendukung hasil belajar siswa SD.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran berbantuan media digital/Wordwall di kelas.

Gambar 3 memperlihatkan pembelajaran di kelas dengan bantuan laptop dan proyektor. Situasi ini menggambarkan bahwa media digital dapat membuat siswa lebih fokus karena soal atau materi ditampilkan secara visual. Namun, guru tetap perlu mengarahkan kegiatan agar Wordwall digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan gagasan Cahya et al. (2023) tentang pentingnya penyesuaian media digital dengan kondisi kelas.

Motivasi belajar siswa tampak dari perhatian saat guru menjelaskan, keberanian menjawab pertanyaan, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketertarikan mengikuti permainan pembelajaran. Dalam PBL, motivasi muncul karena siswa dilibatkan untuk memahami masalah. Sementara itu, Wordwall membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Berdasarkan pengamatan, siswa cenderung lebih tertarik ketika pembelajaran diawali dengan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka atau ketika latihan disajikan melalui media interaktif. Temuan ini sejalan dengan Gandasari dan Pramudiani (2021), Nissa dan Renoningtyas (2021), Gunawan et al. (2022), serta Rodzikin dan Mareta Cahya (2023) yang menunjukkan keterkaitan antara media, PBL, motivasi, dan hasil belajar.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pemahaman siswa terlihat ketika siswa mampu mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, menjelaskan kembali isi materi, atau mempraktikkan gerakan sesuai arahan. Pada penjumlahan pecahan, siswa dibantu memahami bagian-bagian pecahan melalui masalah kontekstual. Pada keberagaman budaya dan gotong royong, siswa memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sekolah.

Pada pembelajaran IPAS, Wordwall digunakan untuk menguatkan konsep melalui kuis interaktif. Agusti dan Aslam (2022), Lubis dan Nuriadin (2022), Cahya et al. (2023), dan Rodzikin dan Mareta Cahya (2023) mendukung bahwa media digital serta PBL dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam artikel ini, pemahaman tidak hanya dilihat dari jawaban akhir, tetapi juga dari proses siswa bertanya, mencoba, dan memperbaiki jawaban.

Tabel 2. Pemetaan Kegiatan Pembelajaran, Materi, dan Dampak Kualitatif

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Strategi/Media	Dampak Kualitatif
1.	PBL Matematika	Penjumlahan pecahan	Masalah kontekstual	Siswa lebih aktif dan termotivasi.
2.	PBL IPAS/PPKn	Keberagaman budaya Indonesia	Diskusi masalah	Siswa memahami perbedaan budaya.
3.	PBL Pendidikan Pancasila	Manfaat gotong royong	Cerita/kasus sederhana	Siswa memahami kerja sama.
4.	Wordwall IPAS	Materi IPAS kelas VI	Kuis interaktif	Siswa lebih fokus dan memahami konsep.
5.	Manajemen waktu	Disiplin belajar	Pembiasaan dan arahan	Siswa lebih tertib mengikuti kegiatan.
6.	PBL PJOK	Lari jarak pendek	Praktik dan pemecahan masalah gerak	Siswa lebih aktif bergerak.
7.	PBL PJOK	Senam lantai	Praktik bertahap	Siswa lebih percaya diri mencoba gerakan.
8.	PBL PJOK	Bola voli passing bawah	Latihan kelompok	Siswa belajar kerja sama dan teknik dasar.

Disiplin belajar siswa terlihat melalui kemampuan mengikuti kegiatan tepat waktu, mendengarkan instruksi, menaati aturan kelas, menyelesaikan tugas, menunggu giliran, dan tertib selama PJOK. Disiplin tidak terbentuk secara langsung, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Pratama et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi ruang untuk meningkatkan disiplin melalui aturan, tanggung jawab, dan pembiasaan sosial. Manajemen waktu membantu pembelajaran berjalan lebih terarah. Guru dan mahasiswa dapat membagi waktu untuk apersepsi, penjelasan, diskusi, latihan Wordwall, praktik jasmani, dan refleksi. Ketika alur kegiatan jelas, siswa lebih mudah memahami apa yang harus dilakukan dan lebih tertib mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Kegiatan koordinasi dan pendampingan mahasiswa bersama guru dalam kegiatan PLP.

Gambar 4 menunjukkan koordinasi mahasiswa dengan guru. Koordinasi penting agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi, waktu, media, dan kebutuhan siswa. Melalui koordinasi, penerapan PBL, Wordwall, maupun kegiatan PJOK dapat berjalan lebih tertib, terarah, dan aman bagi siswa.

Kebugaran jasmani siswa dikembangkan melalui pemanasan, lari jarak pendek, senam lantai, bola voli passing bawah, dan latihan gerak dasar. Kegiatan jasmani memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak aktif, melatih koordinasi tubuh, serta membangun kebiasaan hidup sehat. Pada materi lari jarak pendek, siswa dapat belajar posisi start, ayunan tangan, dan langkah kaki. Pada senam lantai, siswa dibimbing melakukan gerakan secara bertahap sesuai kemampuan. Pembelajaran PJOK juga membentuk keberanian, kerja sama, dan tanggung jawab. Pada bola voli passing bawah, siswa belajar teknik dasar melalui latihan kelompok. Guru perlu memberi contoh gerakan, memastikan keselamatan, dan memberi umpan balik sederhana. Dengan demikian, kebugaran jasmani dapat berkembang melalui kegiatan yang terarah,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menyenangkan, dan sesuai kemampuan siswa.



Gambar 5. Kegiatan senam lantai siswa dengan pendampingan guru/mahasiswa.

Gambar 5 memperlihatkan kegiatan senam lantai dengan pendampingan guru atau mahasiswa. Pendampingan membantu siswa lebih percaya diri, menjaga keselamatan, dan memahami tahapan gerak. Siswa belajar melalui praktik langsung, bukan hanya melalui penjelasan lisan.



Gambar 6. Kegiatan pemanasan atau latihan jasmani siswa di halaman sekolah.

Gambar 6 menunjukkan kegiatan pemanasan atau latihan jasmani di halaman sekolah. Pemanasan membantu siswa siap bergerak, mengikuti instruksi, dan menjaga keteraturan kelompok. Kegiatan PJOK

PBL dan Wordwall saling melengkapi dalam pembelajaran. PBL membantu siswa aktif memecahkan masalah, sedangkan Wordwall membuat latihan konsep lebih menarik dan interaktif. Motivasi berkembang karena siswa terlibat langsung, pemahaman terbantu karena materi disajikan melalui masalah dan media, disiplin terbentuk melalui aturan kegiatan, dan kebugaran berkembang melalui aktivitas jasmani yang terarah. Secara kualitatif, penerapan PBL dan Wordwall menunjukkan dampak positif apabila dirancang sesuai kebutuhan siswa. Guru tetap berperan memberi arahan, penguatan, dan pengelolaan kelas. Mahasiswa PLP berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memahami instruksi, mengikuti kegiatan, dan berpartisipasi aktif.

Tabel 3. Rangkuman Temuan Kualitatif

No.	Aspek	Temuan Kualitatif	Makna dalam Pembelajaran
1.	Motivasi belajar	Siswa lebih memperhatikan, berani menjawab, dan tertarik mengikuti kegiatan.	PBL dan Wordwall membantu partisipasi siswa.
2.	Pemahaman siswa	Siswa terbantu melalui masalah kontekstual, latihan interaktif, dan praktik.	Materi lebih mudah dipahami secara konkret.
3.	Disiplin belajar	Siswa belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas.	Pembiasaan membantu keteraturan belajar.
4.	Kebugaran jasmani	Siswa aktif dalam pemanasan, lari, senam lantai, dan bola voli.	PJOK mendukung aktivitas fisik dan kerja sama.
5.	Peran PBL	PBL mendorong siswa memahami masalah dan mencari	Siswa lebih aktif dan berpikir

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

		solusi.	kontekstual.
6.	Peran Wordwall	Wordwall membuat latihan soal lebih menarik dan interaktif.	Media digital menjadi penguatan konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, dokumentasi foto, wawancara sederhana, dan catatan lapangan, penerapan PBL dan Wordwall dapat membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna di SDN 69 Palembang. PBL membantu siswa memahami masalah kontekstual, berdiskusi, mencoba kegiatan, dan menyampaikan hasil. Wordwall membantu pembelajaran menjadi lebih interaktif karena latihan soal disajikan melalui media digital berbasis permainan. Motivasi siswa terlihat dari perhatian, keaktifan, keberanian menjawab, dan ketertarikan mengikuti kegiatan. Pemahaman siswa terbantu melalui masalah kontekstual, diskusi, media digital, dan praktik langsung. Disiplin berkembang melalui manajemen waktu, aturan kegiatan, pembiasaan, dan pendampingan guru. Kebugaran siswa berkembang melalui pemanasan, lari jarak pendek, senam lantai, dan bola voli passing bawah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil artikel dijelaskan dalam bentuk temuan deskriptif, bukan angka statistik. Temuan menunjukkan bahwa PBL dan Wordwall dapat menjadi pilihan model dan media pembelajaran yang relevan apabila disesuaikan dengan karakter siswa, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, dan fasilitas sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 5794–5800.

Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model pembelajaran berkonteks masalah*. CV Azka Pustaka.

Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Suleman, N., Nisa, K., Nasbey, H., Muharlisiani, L. T., Karwanto, Putri, M. D., Chamidah, D., Pagiling, S. L., & Rahmadani, E. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

Dahri, N. (2022). *Problem and project based learning (PPjBL): Model pembelajaran abad 21*. CV Muharika Rumah Ilmiah.

Fransisco, D., Akbar, A., Eriani, E., Manalu, N., & Supriadi, A. (2025). Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran lari jarak pendek pada siswa SD ditinjau dari tingkat kecerdasan siswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 13*(1), 27–33. https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.93621

Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 3689–3696.

Gunawan, W., Mastoah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh strategi PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6023–6029.

Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas aplikasi Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6884–6892.

Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 2854–2860. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880

Pratama, Y. N., Supriyadi, T., & Suherman, A. (2025). Implementasi model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility untuk meningkatkan disiplin siswa pada pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 13*(1), 88–96. https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.91136

Rodzikin, K., & Mareta Cahya, D. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 4 Palembang melalui model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan, 10*(1), 13–25. https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129